

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Sunan Giri untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Herlinawati¹ Dini Haryanti² Syahra Ahta Pratiwi³ Ervin Amelia⁴ Rinaldi Yusup⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Nusa Putra, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: herlinawati_sd22@nusaputra.ac.id¹ dini.haryanti_sd22@nusaputra.ac.id²
syahra.ahta_sd22@nusaputra.ac.id³ ervin.amelia_sd22@nusaputra.ac.id⁴
rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan model problem based learning pada kelas VI MI Daar Al- Hanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas VI MI Daar Al-Hanan yang berjumlah 18 siswa dengan metode pengambilan sampel acak sederhana (Simpel Random Sampling). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan Tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa pra tindakan dan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari nilai pre tes atau pra siklus yaitu nilai rata-rata 70 menjadi 73 dengan ketuntasan klasikal yaitu 30%. Dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 78,25 dengan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Dengan demikian penggunaan model problem based learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sunan Giri.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

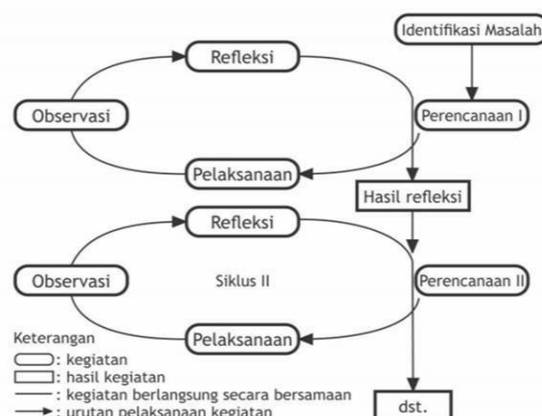
Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan yaitu pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan lebih mengenai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diperlukan baik untuk diri peserta didik, maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, memperbaiki akhlak, sikap dan meneguhkan kepribadian. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah Islam agar bisa dijadikan sebagai dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, keteladanan pengalaman dan pembiasaan. Pada dasarnya memahami SKI dengan baik dan benar akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata

pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, peranan, perkembangan peradaban Islam di masa lampau. Salah satu materi dalam Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi tentang Sunan Giri yang mana membahas tentang biografi Sunan Giri dan peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat peserta didik tidak aktif dalam belajar. Demikian halnya yang terjadi dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 6 MI Daar Al-Hanan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong peserta didik berpikir kritis dan terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang Sunan Giri menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusinya dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Hendriana, 2018). Berdasarkan uraian Pendahuluan diatas, maka perlu melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Implementasi Model Based Learning pada Materi Sunan Giri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI MI Daar Al-Hanan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas, Menurut Kunandar (2016: 46) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Kunandar (2016 :46) Penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan model problem based learning pada kelas VI MI Daar Al- Hanan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang digunakan oleh model kemmis dan M. C Taggart terdiri dari 4 fase kegiatan, meliputi: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Desain keempat fase dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan M. C Taggart di gambarkan sebagai berikut.



Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Daar Al-Hanan Sukabumi. Waktu penelitian adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Daar Al-Hanan sebanyak 18 siswa. Untuk melakukan penelitian, diperlukan pemilihan sampel yang representatif dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) atau dengan memilih secara random beberapa kelas yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang mencakup 20-30% dari populasi dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan. Dengan melakukan pemilihan sampel yang representatif, penelitian ini dapat memberikan hasil yang mewakili populasi kelas VI MI Daar Al-Hanan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pendekatan permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan memahami tentang sunan Giri pada populasi tersebut. Teknik ini menggunakan:

1. Teknik pengamatan langsung dengan alat observasi untuk mengambil data Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning yang dilakukan oleh guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
2. Teknik tes dengan alat tes tertulis / tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik dalam materi Sunan Giri dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Base Learning.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VI materi Sunan Giri, dengan jumlah siswa 18 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sedangkan siklus III dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Pada siklus I, siklus II dan siklus III tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Dengan demikian penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VI MI Daar Al-Hanan Parakan salak

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata kelas	70 %	78,23%	81,5%
2	Peserta didik tuntas belajar	30 %	80 %	100%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	70 %	27,8%	0%

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar SKI Pada MI Daar Al-Hanan Parkansalak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus I, post test siklus II dan post test siklus III. Berdasarkan hasil post test siklus III siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran SKI, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas VI MI Daar Al-Hanan Parkansalak.

Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai salah satu materi yang sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok untuk materi yang diajarkan. Di Kelas VI MI Daar Al-Hanan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peneliti mengetahui bahwa ternyata ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas Kelas VI MI Daar Al-Hanan Pawan diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Deskripsi Siklus I

Diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Akan tetapi, ketuntasan belajar siklus I hanya mencapai 30,00% belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa belajar yang tuntas sehingga perlu. Pada saat pelaksanaan siklus I, secara umum proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem base learning* pada materi mengenal ketika bumi berhenti berputar sudah berjalan dengan baik. Semua siswa kelas Kelas IV MI Daar Al-Hanan hadir dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siklus I. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *problem base learning* berjalan dengan baik dan masing masing siswa dapat menemukan pasangan (kartu pertanyaan-jawaban) dengan baik. Situasi kelas pada pembelajaran dan mencari pasangan kartu belum kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diberi penjelasan dan siswa menyampaikan pertanyaan beserta jawabannya sudah ada sebagian besar yang siswa mencatat, menandai/ menggaris-bawahi dalam buku materi dan buku catatan. Penjelasan hasil analisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	6	
2	Persentase Tuntas	30,00	
3	Siswa Belum Tuntas	12	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas siswa sebesar 30,00% atau 6 siswa termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 14 siswa atau 70,00% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi

dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif problem based learning mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran aktif problem base learning berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif problem base learning yang tercermin selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 80,00%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas, tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Siswa telah mampu berdiskusi secara tertib dan baik. Siswa juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil diskusi. Masing-masing kelompok ingin terlihat lebih menonjol dan mendapatkan nilai lebih baik. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan ini menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran ini menjadikan siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui permainan ini siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menemukan pasangan kartu yang mereka peroleh. Hal ini memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang terbaik.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus ke III ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus II. Pada siklus ke III dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Sama dengan siklus II, siklus ke III terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	20
2	20	18
3	Nilai rata-rata siswa	81,5
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
6	Ketuntasan belajar	100 %

Rumus Hasil Rekapitulas Siswa yang Tuntas Siklus III

$$K = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$K = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$K = 1 \times 100\%$$

$$K = 100 \%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus III. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 81,5. Dengan rincian siswa yang tuntas belajar 20 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %). Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus III siswa kelas VI mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia siswa kelas VI MI Daar Al-Hanan Parakansak.

Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
2. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5. Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
6. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan penelitian dari hal proses sampai pada hasil maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hendaknya guru juga memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Hal ini demi kelancaran proses pembelajaran. Sebab walaupun dalam pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik namun jika dalam mengelola kelas kurang baik, maka proses pembelajaran akan terganggu dan hasilnya kurang memuaskan. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari nilai pre tes atau pra siklus yaitu nilai rata-rata 70 menjadi 73 dengan ketuntasan klasikal yaitu 30%. Dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 70 menjadi 78,25 dengan ketuntasan klasikal yaitu 80%. Dengan demikian penggunaan model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sunan Giri. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* adalah model pembelajaran dalam model pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah dalam tantangan dunia nyata. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* bisa meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Sunan Giri pada kelas VI. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 70 dan siklus III 81,5. Dengan demikian penerapan dianggap berhasil dalam meningkatkan pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Sunan Giri pada kelas VI MI Daar Al-Hanan Parakansalak Sukabumi Jawa Barat.

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan selama penelitian berlangsung di MI Daar Al-Hanan Parakansalak, peneliti memberikan saran antara lain: Seorang guru harus dapat memilih metode dan kreatif dalam mencoba ide baru agar proses pembelajaran berhasil dengan baik dan tidak membosankan. Perlunya kolaborasi dengan guru yang lain di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dituangkan dalam program kerja sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

(Rukiyati, 2020)(Meilasari et al., 2020)(Tuerah & Tuerah, 2023)(Prabowo, 2023)Meilasari, S.,

- Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Prabowo, R. B. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Matematika Kelas III SD. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 3(2), 791–802.
https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/1655%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/download/1655/746
- Rukiyati, R. (2020). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30160>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>